

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHSAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah SDN Pragaan Laok I**

Sekolah Dasar Negeri Pragaan Laok I merupakan sekolah yang terletak di pinggir jalan raya Pragaan Kelurahan Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaen Sumenep Provinsi Jawa Timur yang sudah berdiri sejak 31 Desember 1910. Sekolah yang telah dilengkapi oleh beberapa ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, lab. Komputer, musholla, kantin, dan tentu saja meja dan kursi untuk siswa, papan tulis, *sound system*, kamar mandi siswa dan guru untuk menyokong proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

SDN Pragaan Laok I pada saat ini memiliki akreditasi B yang dipimpin oleh Bapak Makhfud, S.Pd. Sekolah ini selain pendidikan formal juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler berupa *drum band* dan Pramuka. Sekolah yang menerapkan kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) untuk kelas I dan VI dan menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas II, III, V, dan juga VI. SDN Pragaan Laok I sama denan sekolah yang lainnya yang memiliki visi, misi, dan juga tujuan untuk kemajuan sekolah.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Pragaan Laok I

Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi dan mampu berkekrativitas berdasarkan IMTAQ.

Indikator Ketercapaian Visi:

1. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tidak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
2. Berkekratifitas, kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang ada sebelumnya.
3. Iman dan Taqwa, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan dan mengembangkan kemampuan dan membentuk waktak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Misi Sekolah:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
3. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
4. Meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
5. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
6. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
7. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

8. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

Tujuan Sekolah:

1. Menciptakan kondisi sekolah yang familiar, aman dan terpelihara.
2. Menciptakan suasana yang kompetitif dalam prestasi akademik.<sup>1</sup>

SDN Pragaan Laok I merupakan salah satu sekolah yang menjadi dambaan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan sekolah SDN Pragaan Laok I seringkali memenangkan kompetisi baik dari akademik maupun non akademik. Sekolah dengan luas 2.535 m<sup>2</sup> ini seringkali menjuarai lomba cerdas cermat, ISCO, pidato, olimpiade MIPA.

Penerapan *Reciprocal Method* ini sudah sering diterapkan oleh guru-guru SDN Pragaan Laok I yang mana penerapannya dimulai sejak pasca pandemi *Covid-19*. Dengan diterapkannya *Reciprocal Method* ini diharapkan menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah keaktifan siswa setelah mendiam di rumah selama 2 tahun lamanya.

Peneliti dalam hal ini akan menyajikan paparan data dan temuan penelitian setelah melakukan kajian teoritis pada pembahasan sebelumnya. Paparan dan

---

<sup>1</sup> Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di sekolah SDN Pragaan Laok I Sumenep, (17 Juni 2022), pukul 09:00 WIB

kajian teoritis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya akan dibandingkan dengan kondisi lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang terdapat di lapangan. Paparan data dan temuan penelitian ini akan memberikan jawaban atas Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep. Untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan membagi pembahasan persub bab sebagaimana berikut:

### **1. Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Penerapan metode pembelajaran tentunya memerlukan persiapan dan perencanaan sebelum memulai pembelajaran dimulai. Utamanya dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa sehingga siswa bisa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti dalam hal ini melakukan menanyakan perihal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum masuk untuk menerapkan *Reciprocal Method* dan cara penerapannya di dalam kelas yang mana diungkapkan dengan jelas dan lugas oleh guru kelas IV Bapak Achmad Fauzi Effendi, S.Pd.Gr.

Tentu sebelum masuk ke dalam kelas guru harus mengetahui materi apa yang akan di pelajari dan menyusun RPP agar pembelajaran dapat dikonsep dengan matang dan juga untuk memenuhi administrasi yang ada. Untuk di dalam kelas sendiri guru memberikan penjelasan kepada

siswa terlebih dahulu, setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya setiap kelompok akan membuat pertanyaan untuk dikemukakan di depan teman-temannya, setelah itu setiap kelompok diberikan waktu untuk menjelaskan dan menyimpulkan. Di akhir pembelajaran biasanya siswa diberi soal untuk dikerjakan.<sup>2</sup>

Dari ungkapan guru tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru perlu untuk mempelajari materi dan membuat RPP. Peneliti juga dapat menyimpulkan penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas dalam kelas ini guru memberikan materi kepada siswa dan membagi kelompok, setelah itu siswa akan membuat pertanyaan untuk dibacakan didepan kelas, setiap kelompok diberikan waktu untuk menjelaskan di depan kelas dan memberikan kesimpulan, di akhir pembelajaran siswa akan diberikan soal oleh guru.

Pernyataan dari guru kelas IV ini diperkuat oleh kepala sekolah SDN Pragaan Laok I mengenai Penerapan *Reciprocal Method* mulai dari persiapan hingga pelaksanaan di dalam kelas yang di sampaikan oleh Bapak Makhfud, S.Pd.

Setiap guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar memang membuat perencanaan terlebih dahulu berupa RPP untuk menjadi acuan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Penerapan metode ini saya rasa merupakan metode yang bagus untuk membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas, apalagi sebelumnya siswa terbiasa di rumah sehingga nilai keaktifan siswa harus ditingkatkan dan saya rasa metode ini salah satu cara untuk membuat siswa lebih aktif di kelas.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Achmad Fauzi Effendi, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

<sup>3</sup> Makhfud, Kepala Sekolah SDN Pragaan Laok I, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya penyusunan RPP sebagai acuan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, *Reciprocal Method* merupakan salah satu cara yang mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mampu mengatasi permasalahan keaktifan siswa yang timbul setelah pandemi selama 2 tahun.

Selain melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada Pradipta Raditya yang merupakan salah satu siswa yang menempati kelas IV dan termasuk siswa yang aktif di dalam kelas. Peneliti menanyakan terkait pendapat siswa dan yang dirasakan siswa dalam penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas.

Pembelajaran yang seperti ini membuat saya bersemangat untuk belajar, karena saya bisa bertanya kepada teman saya sendiri dan belajar terasa lebih nyaman karena teman-teman saya juga ikut untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>4</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Nurul Azmi yang merupakan siswa kelas IV yang tergolong lumayan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menanyakan perasaan dan tanggapan terkait penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas.

Saya suka-suka aja sih sama pembelajaran ini, suka aja ngeliat teman-teman saling kerjasama di dalam kelompok, bisa saling tanya jawab

---

<sup>4</sup> Pradipta Raditya, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

dengan teman-teman yang membuat saya tidak canggung dan segan untuk bertanya.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Safida Abdul Kawi yang merupakan siswa kelas IV dan tergolong pada siswa yang kurang aktif di dalam kelas. Peneliti menanyakan hal yang sama terkait tangaapandari siswa dan yang dirasakan siswa selama penerapan *Reciprocal Method*.

Yang saya rasakan pada saat pembelajaran sering canggung karena kadang ketika menjawab saya takut jawaban saya salah dan takut di tertawakan oleh teman-teman.<sup>6</sup>

Dari wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa rata-rata mengalami perasaan senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan tidak canggung memberikan pertanyaan kepada temannya. Tetapi, terdapat siswa yang merasakan malu dan takut dalam memberikan jawaban dikarenakan takut jawaban yang diberikan salah dan takut di tertawakan oleh temannya.

Data dari wawancara ini diperkuat oleh catatan petikan lapangan peneliti ke dalam kelas IV SDN Pragaan Laok I yang sedang menerapkan *Reciprocal Method* di dalam pembelajaran berikut ini:

Kondisi kelas sangatlah meriah pada saat penerapan *Reciprocal Method*, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang antusias dalam bertanya, menjelaskan, bahkan terdapat siswa yang menyanggah jawaban yang diberikan oleh temannya. Terlihat pula 3 orang siswa

---

<sup>5</sup> Muhammad Nurul Azmi, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

<sup>6</sup> Safida Abdul Kawi, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)



yang kurang antusias dalam pembelajaran. Siswa tersebut terlihat malu dan canggung saat berada di depan kelas.<sup>7</sup>

Dari hasil pengamatan lapangan di kelas IV SDN Pragaan Laok I, peneliti dapat menyimpulkan dalam proses penerapan *Reciprocal Method* sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan terdapat 3 siswa yang canggung dan malu saat di depan kelas sehingga kurang antusias dalam pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa pihak mengenai penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya:

- a. Guru mempelajari materi yang akan di ajarkan sebelum memasuki kelas.
- b. Guru membuat RPP sebagai acuan dan tujuan dari proses pembelajaran.
- c. Pada saat penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas terdiri dari beberapa tahap, diantaranya guru memberi materi kepada siswa, membagi kelompok, membuat pertanyaan, membacakan pertanyaan

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas IV SDN Pragaan Laok I (20 Juni 2022), Pukul 09:30 WIB

di depan kelas, setiap kelompok menjawab pertanyaan dan memberikan kesimpulan, siswa diberikan soal.

- d. Sebagian besar siswa merasa senang karena bisa berinteraksi dengan teman kelasnya , tidak canggung untuk bertanya, dan senang dalam berkerja secara kelompok.
- e. Beberapa siswa merasa canggung dikarenakan siswa takut untuk menjawab pertanyaan dan takut ditertawakan oleh teman sekelasnya

## **2. Hambatan Saat Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki hambatan-hambatan dalam penerapannya di dalam pembelajaran. *Reciprocal Method* juga demikian dalam penerapannya. Hal ini peneliti temukan melalui observasi di lapangan sebagai berikut:

Pada saat penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas IV terdapat waktu yang digunakan kurang sehingga tidak semua siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara dalam sebuah kelompok. Terdapat juga siswa yang bercanda dengan teman teman kelompoknya.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu dalam penerapan *Reciprocal Method* kurang banyak dan terdapat siswa yang bercanda di dalam satu kelompok dan terdapat siswa yang malu

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas IV SDN Pragaan Laok I (20 Juni 2022), Pukul 09:30 WIB

dan canggung saat berada di depan kelas yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan *Reciprocal Method*.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Guru Kelas IV Bapak Achmad Fauzi Effendi, S.Pd.Gr. Terkait hal ini peneliti menanyakan hambatan yang di alami guru sekaligus landasan dari terjadinya hambatan dalam penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep.

Yang menjadi penghambat biasanya dari waktu sering kali molor dan melebihi waktu yang ditentukan sehingga biasanya mengganggu waktu istirahat siswa atau soal yang diberikan kepada siswa dijadikan pekerjaan rumah. Selain itu, masih ada siswa yang masih main-main sama temannya, ya namanya juga yang menjelaskan siswa kadang ada yang bermain, kadang ada juga yang malu karena harus menjelaskan di depan temannya yang lain. Yang menjadi landasan dari ini semua kalau dari waktu molor biasanya terpotong oleh waktu yang tidak kondusif dikarenakan siswa ya bercanda dengan temannya, bercanda juga karena terkadang saya kurang tegas dengan siswa, kalau yang malu biasanya karena di ganggu sama temannya atau tidak mengerti bahkan tidak memahami dari materi yang diberikan.<sup>9</sup>

Dari wawancara dengan Guru Kelas IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang guru alami dalam penerapan *Reciprocal Method* adalah waktu yang tidak memadai, siswa bercanda dengan teman sekelompok, dan terdapat siswa yang malu. Hal itu di sebabkan oleh siswa yang tidak kondusif, guru yang kurang tegas, dan siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan.

---

<sup>9</sup> Achmad Fauzi Effendi, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

Peneliti juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SDN Pragaan Laok I mengenai hambatan yang di alami guru dalam penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep yang di sampaikan oleh Bapak Makhfud, S.Pd.

Hambatan tentunya ada, yang sering saya lihat adalah waktu yang kurang memadai dalam penerapan metode ini. Selain itu potensi siswa bercanda dengan temannya lumayan tinggi karena kan temannya sendiri yang menjelaskan.<sup>10</sup>

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang guru alami terdapat pada kurangnya waktu dan siswa yang sering bercanda dengan temannya

Selain dengan Guru kelas IV dan juga Kepala Sekolah, peneliti juga malakukan wawancara dengan beberapa siswa yang duduk di bangku kelas IV. Peneliti menanyakan kesulitan yang siswa alami ketika *Reciprocal Method* diterapkan di kelas. Terkait ini peneliti melakukan wawancara dengan Pradibta Raditya.

Kalau kesulitan sih tidak ada, hanya saja terkadang saya tidak kebagian untuk bertanya kepada kelompok yang sedang menjelaskan. Lebih tepatnya sering tidak terpilih untuk bertanya.<sup>11</sup>

Selain dengan Pradibta Raditya, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IV yang lain. Peneliti

---

<sup>10</sup> Makhfud, Kepala Sekolah SDN Pragaan Laok I, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

<sup>11</sup> Pradibta Raditya, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

menanyakan kesulitan yang di alami oleh Muhammad Nurul Azmi dalam penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas.

Kesulitan yang saya alami, terkadang saya kesulitan untuk membuat kesimpulan karena tidak fokus dengan siswa yang ramai dan tidak mendengarkan.<sup>12</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa bernama Safida Abdul Kawi dengan mengajukan pertanyaan yang sama mengenai kesulitan yang di alami siswa di dalam kelas dalam penerapan *Reciprocal Method*.

Kesulitan saya adalah malu ketika maju ke depan kelas, saya merasa malu takut kalau jawaban saya salah karena saya biasanya kalau disuruh membaca materi saya bermain sama teman, jadi ketika di depan saya takut di ketawain sama teman-teman.<sup>13</sup>

Dari wawancara kepada beberapa siswa kelas IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan di dalam kelas, diantaranya tidak mendapatkan kesempatan bertanya, sulit membuat kesimpulan diakrenakan terganggu oleh teman, dan malu maju ke depan kelas dikarenakan siswa tidak belajar dan takut ditertawakan oleh teman sekelas.

Setelah peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada Guru Kelas, Kepala Sekolah, dan beberapa siswa kelas IV peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya:

---

<sup>12</sup> Muhammad Nurul Azmi, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

<sup>13</sup> Safida Abdul Kawi, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

- a. *Reciprocal Method* membutuhkan waktu yang lama.
- b. Siswa cenderung bercanda dengan teman sekelompok.
- c. Tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan dan bertanya.
- d. Siswa sulit membuat kesimpulan karena tidak fokus.
- e. Siswa merasa malu untuk menjawab karena tidak belajar.

### **3. Cara Meminimalisir Hambatan dalam Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Hambatan-hambatan tentunya terdapat di setiap penerapan semua metode, baik hambatan yang dialami dari guru maupun siswa. Setiap Individu pasti memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir atau bahkan mengatasi permasalahan yang terjadi. Terkait ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas IV Bapak Achmad Fauzi Effendi, S.Pd.Gr, untuk menanyakan adakah cara untuk mengatasi hambatan yang dialami dan seperti apa cara meminimalisir hambatan tersebut.

Tentu ada cara meminimalisir hambatan yang ada di dalam kelas. Cara saya untuk mengatasi hambatan persoalan waktu, siswa bercanda dengan temannya, dan siswa yang tidak kebagian kesempatan saya memberikan waktu untuk setiap kelompok yang maju ke depan sebanyak 2 menit dan juga tegas kepada kelompok-kelompok yang menyimak. Saya juga memastikan siswa menerima materi sebelumnya

dengan membaca di rumah dan di ulang dengan penjelasan di sekolah dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri.<sup>14</sup>

Dari wawancara dengan Guru Kelas IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada cara untuk meminimalisir hambatan yang dialami oleh guru. Cara meminimalisir adalah dengan memberi waktu kepada setiap kelompok yang maju ke depan, tegas kepada siswa khususnya siswa yang bercanda dengan temannya, memastikan siswa menerima materi dengan menyuruh membaca di rumah dan dijelaskan kemabali di sekolah, serta memberikan motivasi kepada siswa yang malu untuk maju ke depan kelas.

Peneliti memperkuat data mengenai cara meminimalisir hambatan yang di alami oleh guru dalam penerapan *Reciprocal Method*. Terkait hal ini, peneliti mewawancarai Bapak Makhfud, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pragaan Laok I.

Yang namanya masalah pasti ada solusi. Tentu yang perlu guru lakukan adalah tegas kepada siswa. Karena perlu adanya kontrol pada keaktifan siswa sehingga keaktifan siswa bisa ke arah yang positif bukan ke arah yang negatif seperti bercanda dengan temannya. Selain itu, guru juga harus pandai dalam manajemen waktu untuk pelajaran itu selesai sesuai jam pelajarannya. Hal ini juga akan mempengaruhi siswa, siswa akan menjadi malas untuk belajar jika waktunya terus menerus lewat. Jadi menurut saya ini adalah solusi bagi hambatan yang terjadi di kelas IV.<sup>15</sup>

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa seorang guru harus tegas dalam mengajar untuk

---

<sup>14</sup> Achmad Fauzi Effendi, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

<sup>15</sup> Makhfud, Kepala Sekolah SDN Pragaan Laok I, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

mengarahkan keaktifan siswa menuju ke kegiatan yang positif. Guru juga harus pandai dalam manajemen waktu dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan agar siswa tidak merasa malas belajar karena waktunya selalu lebih dari jam pelajaran.

Dari pernyataan yang ada, data diperkuat oleh observasi langsung ke lapangan. Peneliti melihat proses pembelajaran di Kelas IV dan cara-cara yang di paparkan oleh Guru Kelas IV dan Kepala Sekolah diterapkan betul pada saat pembelajaran. Hal ini terlihat dalam pengamatan peneliti sebagaimana berikut:

Terlihat siswa yang berada di depan kelas untuk menjelaskan tertib dengan guru yang selalu mengingatkan siswa waktu dari setiap kelompok. Guru juga tidak segan untuk menegur siswa yang berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya. Di awal pembelajaran guru juga menjelaskan materi dari materi yang siswa baca di waktu malam hari. Pelajaran berlangsung sampai bel pelajaran selanjutnya dengan siswa diberi PR oleh guru.<sup>16</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Guru kelas IV mampu meminimalisir dan mengatasi hambatan yang ada yang dilengkapi oleh pernyataan dari Kepala Sekolah yang membuat siswa lebih kondusif dan pelajaran berakhir sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu waktu pelajaran yang lain.

---

<sup>16</sup> Observasi Langsung, Pembelajaran, Kelas IV SDN Pragaan Laok I (20 Juni 2022), Pukul 09:30 WIB



Setelah hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan *Reciprocal Method*, peneliti mencari tahu bagaimana siswa mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran menggunakan *Reciprocal Method*. Terkait ini peneliti mewawancarai Pradipta Raditya sebagai siswa yang duduk di bangku kelas IV.

Saya kalau bertanya sering tidak dipilih oleh teman yang maju, jadi biasanya saya memberikan kesempatan untuk teman yang lain untuk bertanya dan saya lebih kepada membantu menjawab pertanyaan yang ada.<sup>17</sup>

Dari yang disampaikan oleh Pradipta Raditya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat banyak cara untuk aktif di dalam kelas. Tidak hanya terbatas pada bertanya saja, tetapi bisa dengan membantu menjawab pertanyaan yang ada.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada Muhammad Nurul Azmi bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya pada saat pembelajaran menggunakan *Reciprocal Method*.

Saya biasanya melaporkan teman yang berisik dan yang mengganggu saya kepada guru. Saya juga meminta pendapat teman kelompok ketika mengalami kesulitan, jadi lumayan gak menjadi beban ke saya sendiri. Terkadang saya bertanya kepada bapak ketika ada yang tidak saya pahami.<sup>18</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Nurul Azmi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meminta pendapat teman dan guru

---

<sup>17</sup> Pradipta Raditya, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

<sup>18</sup> Muhammad Nurul Azmi, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

merupakan salah satu cara untuk memperoleh jawaban untuk yang tidak dipahami.

Dari apa yang disampaikan oleh Pradibta Raditya dan Muhammad Nurul Azmi, peneliti melanjutkan pencarian data dengan wawancara kepada Safida Abdul Kawi yang merupakan siswa dari kelas IV. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama seperti kepada kedua temannya, bagaimana cara mengatasi kesulitan yang di alami selama pembelajaran menggunakan *Reciprocal Method*.

Sulit sebenarnya untuk mengatasi apa yang saya alami, tapi saya mulai bertanya kepada guru saat dijelaskan kembali. Saya memastikan paling tidak ada yang saya pahami. Saya juga terbantu oleh guru ketika jawaban saya sedikit melenceng, karena bapak biasanya menjelaskan kembali yang saya sampaikan.<sup>19</sup>

Dari yang disampaikan oleh Safida Abdul Kawi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya guru sebagai fasilitator untuk meluruskan jawaban siswa dapat membuat mengurangi kekhawatiran siswa untuk salah dalam menjawab pertanyaan. Memahami materi sangatlah penting untuk menjelaskan materi di depan kelas kepada orang lain.

Dari hasil mengamatan lapangan dan wawancara dengan pihak Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan beberapa Siswa Kelas IV peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya:

---

<sup>19</sup> Safida Abdul Kawi, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (21 Juni 2022)

- a. Guru harus tegas dalam mengkondusifkan siswa.
- b. Guru perlu menguasai manajemen waktu agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan jam pelajaran yang telah di tentukan.
- c. Guru dapat memberikan tambahan penjelasan bagi siswa yang kurang paham terhadap materi.
- d. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa yang tidak percaya diri untuk maju ke depan.
- e. Menjadi fasilitator untuk meluruskan jawaban siswa dapat mengurangi rasa kekhawatiran siswa takut dalam menjawab.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Penerapan *Reciprocal Method* dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas dan di dalam kelas. Sebelum memasuki kelas untuk menerapkan *Reciprocal Method* seorang perlu membuat sebuah RPP sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk memacu keaktifan siswa di dalam kelas.

Guru juga perlu mempelajari materi yang akan dipelajari di dalam kelas, hal ini dikarenakan pada penerapan *Reciprocal Method* guru akan

memposisikan sebagai fasilitator dan juga akan mengoreksi dan meluruskan jawaban dari siswa. Sebab itu guru harus benar-benar paham tentang materi yang akan disampaikan di dalam kelas.

Penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas memiliki tahapan-tahapan pelaksanaan, diantaranya guru meminta siswa untuk membaca buku terkait materi yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan penjelasan kepada siswa guna menambah pemahaman siswa dari hasil membaca buku, selanjutnya guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang bertujuan untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari oleh siswa secara bergantian, guru juga menyiapkan pertanyaan terkait materi, siswa juga memiliki hak untuk bertanya kepada siswa yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, dari pertanyaan yang ada siswa diminta untuk membuat kesimpulan atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan, setelah itu siswa diberikan tugas oleh guru.

Selama penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas, siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun keantusiasan siswa dikarenakan siswa dapat berinteraksi untuk membangun komunikasi dengan teman sekelompoknya, siswa merasa tidak canggung dalam memberikan pertanyaan apabila terdapat penjelasan yang mereka tidak pahami. Terdapat pula siswa yang merasa takut dan malu untuk menjawab

pertanyaan dari temannya, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terkait materi pembelajaran.

## **2. Hambatan Saat Penerapan Reciprocal Method Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Penerapan sebuah metode pada dasarnya pasti memiliki hambatan ataupun permasalahan yang dialami di lapangan. *Reciprocal Method* juga memiliki hambatan dalam penerapan di dalam kelas. Hambatan yang pertama adalah minimnya waktu pembelajaran, pada dasarnya *Reciprocal Method* memang membutuhkan waktu yang banyak dikarenakan *Reciprocal Method* merupakan metode yang terpusat kepada siswa dan siswa yang jadi peran utama di dalam kelas. Hambatan yang kedua, tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk maju ke depan kelas, hal ini berkaitan dengan hambatan yang pertama dengan minimnya waktu yang tersedia berakibat pada kesempatan setiap siswa untuk maju ke depan kelas.

Siswa selama penerapan *Reciprocal Method* cenderung bercanda dengan teman sekelompoknya, siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok akan sulit untuk fokus pada penjelasan temannya yang berada di depan kelas karena bercanda dengan teman sekelompoknya. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan bahkan siswa akan malu untuk maju ke depan kelas dan sulit memahami penjelasan dari

temannya. Ketidakpahaman siswa ini akan menimbulkan hambatan baru, yaitu siswa akan malu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya pada saat menjelaskan materi dikarenakan takut jawaban yang diberikan salah.

### **3. Cara Meminimalisir Hambatan dalam Penerapan Reciprocal Method Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Permasalahan-permasalahan atau hambatan tentu haruslah terdapat solusi untuk mengatasinya. Seorang guru tentunya harus profesional dalam menekuni profesinya, maka dari itu seorang guru juga harus memahami betul manajemen waktu dalam sebuah kelas. Guru harus mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menjalankan proses pembelajaran. Guru dapat memangkas kegiatan-kegiatan tanpa mengurangi esensi dari kegiatan tersebut. Semisal, guru dapat meminta siswa untuk membaca buku pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari di rumah sehingga guru di dalam kelas tinggal menjelaskan materi pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa. Esensi siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak dihilangkan dalam kegiatan tersebut dan dapat mengefisienkan waktu pembelajaran.

Seorang guru juga wajib menguasai forum yang dalam konteks ini adalah kelas. Guru harus mampu membuat kelas menjadi kondusif sehingga suasana kelas menjadi suasana yang nyaman untuk belajar. Guru juga harus mampu menjadi seorang fasilitator dan motivasi bagi siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa yang mengalami rasa malu untuk maju ke depan kelas guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri untuk maju. Siswa yang merasa takut untuk menjawab pertanyaan dikarenakan takut salah guru perlu berperan sebagai fasilitator untuk meluruskan jawaban yang diberikan siswa agar sesuai dengan jawaban yang benar.

### **C. Pembahasan**

Peneliti perlu untuk mengintegrasikan antara teori yang telah dipaparkan sebelumnya dengan temuan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengintegrasian tersebut akan diidentifikasi dengan harapan sesuai dengan tujuan, pembahasan mengenai temuan dan teori akan dibahas sebagai berikut:

#### **1. Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Penerapan *Reciprocal Method* perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan oleh guru. Guru

sebelum masuk ke kelas perlu mempelajari materi yang akan disampaikan kepada siswa. sebagai seorang guru harus memahami betul materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga perlu untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran yang dilaksanakan nantinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada penerapan *Reciprocal Method* dibutuhkan persiapan yang harus dilakukan oleh guru. Guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna sebagai acuan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yaitu agar siswa di dalam kelas aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Sugi dalam bukunya yang berjudul *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP melalui In House Training)* menyatakan bahwa untuk mewujudkan program pembelajaran yang termaktub dalam silabus, guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pembelajaran dalam jangka pendek untuk mencapai mencapai sebuah tujuan disebut dengan rencana pelaksanaan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di



dalam kelas, lapangan, ataupun di laboratorium haruslah memiliki rancangan pelaksanaan agar berjalan sebagaimana mestinya.<sup>20</sup>

Penerapan *Reciprocal Method* di dalam kelas yang dilakukan oleh guru Kelas IV SDN Pragaan Laok I terdiri dari beberapa langkah penerapan. Pertama, siswa diberikan materi terlebih dahulu. Siswa diberikan waktu untuk membaca materi pembelajaran dan guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait yang dibaca oleh siswa. Kedua, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini berguna untuk wadah siswa agar dapat berinteraksi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya. Ketiga, setiap kelompok membuat pertanyaan terkait materi pembelajaran yang akan ditanyakan kepada kelompok lainnya. Keempat, siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan membuat kesimpulan. Kelima, guru memberikan.

Hal ini selaras dengan pendapat Trianto Ibnu Badar al-Tabany dalam buku yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* menyatakan bahwa prosedur Pembelajaran *Reciprocal* pertama-tama guru menugaskan siswa untuk

---

<sup>20</sup> Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). 10.

membaca dan dibuat kelompok kecil. Selanjutnya siswa/guru membuat pertanyaan yang disesuaikan dengan klasifikasi pada poin-point yang sulit, mudah, berat ataupun salah. Selanjutnya guru menunjuk siswa untuk menggantikannya di depan kelas dan guru beralih menjadi motivator, pelatih, mediator, dan memberikan support kepada siswa ditiap-tiap kelompok.<sup>21</sup>

Hal ini diperkuat oleh Aris Shoimin dalam bukunya yang berjudul *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* menyatakan dalam penerapan di dalam kelas setelah guru memberikan tugas untuk membaca kepada siswa, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang berorientasi pada tiap-tiap kemampuan siswa di kelas, sehingga tidak ada ketimpangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.<sup>22</sup>

## **2.Hambatan Saat Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Hambatan yang dialami oleh guru Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep dalam penerapan *Reciprocal Method* diantaranya waktu tidak cukup, siswa cenderung bercanda dengan teman kelompoknya, tidak semua

---

<sup>21</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. 192

<sup>22</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. 155

siswa mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas, siswa kesulitan membuat kesimpulan dan malu untuk menjawab pertanyaan

Selama penerapan *Reciprocal Method* tentu akan terdapat hambatan-hambatan yang membuat membuat pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hambatan dalam Penerapan *Reciprocal Method* ini diantaranya membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran selanjutnya. Waktu yang tidak sesuai ini membuat siswa tidak memiliki kesempatan yang sama untuk maju ke depan kelas. Kesempatan yang terdapat pada siswa tidaklah merata karena hanya sebagian saja yang maju diakibatkan habisnya waktu pembelajaran. Hambatan lainnya adalah siswa seringkali bercanda dengan teman sekelompoknya, hal ini menyebabkan siswa tidak dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari bahkan malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hal ini diperkuat oleh Aris Shoimin dalam bukunya yang berjudul *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* yang menyatakan *Reciprocal Method* sama dengan metode yang lainnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari *Reciprocal Method* diantaranya siswa yang berperan menjadi guru (siswa yang berada depan kelas) kurang serius yang membuat tujuan tidak tercapai, siswa yang tidak

maju seringkali menertawakan temannya yang berada di depan, siswa kurang memperhatikan dan tidak fokus pada materi sehingga membuat kesulitan dalam mengambil kesimpulan akhir, metode ini membutuhkan waktu yang lama, sangat sulit diterapkan apabila siswa tidak memahami materi yang akan diajarkan, siswa yang tidak mampu dalam metode ini adakalanya semakin tidak menyukai pembelajaran tersebut, dan tidak mungkin setiap siswa memiliki kesempatan maju ke depan.<sup>23</sup>

### **3. Cara Meminimalisir Hambatan dalam Penerapan *Reciprocal Method* Pasca Pandemi pada Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Pragaan Laok I Sumenep**

Hambatan yang ada tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena hambatan tersebut akan menghambat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu perlu adanya cara untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dalam penerapan *Reciprocal Method*.

Cara pertama untuk mengatasi permasalahan waktu yang selalu tidak cukup atau keterbatasan waktu dapat dilakukan cara manajemen waktu yang harus diatur secara signifikan oleh seorang guru. Guru perlu merencanakan waktu pembelajaran akan dilaksanakan sehingga waktu sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mengatasi permasalahan siswa

---

<sup>23</sup> Ibid. 156

yang kurang memahami materi yang dibaca dalam penerapan *Reciprocal Method* guru dapat melakukan cara siswa ditugaskan membaca di rumahnya masing-masing dan guru memberikan penjelasan waktu di dalam kelas. Meskipun secara urutan pelaksanaan ini tidak sesuai, namun tujuannya tetap tercapai yaitu siswa memperoleh materi diawal pembelajaran dan cara ini juga dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Rina Febriana dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru* yang menyatakan guru harus terdapat empat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi profesional seorang guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang ujungnya seorang guru mampu untuk membimbing siswa untuk menguasai materi yang diberikan. Kompetensi pedagogik seorang harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang diantaranya meliputi pemahaman siswa, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa sehingga potensi yang dimiliki seorang siswa dapat terwujudkan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Rina Febriana, *KOMPETENSI GURU* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019). 12

Untuk mengatasi permasalahan siswa malu dan tidak fokus guru perlu memposisikan diri sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. bagi siswa yang malu karena takut jawaban yang diberikan salah guru perlu memberikan motivasi agar siswa memiliki keyakinan siswa tersebut bisa. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran, selain guru harus tegas untuk mengkondusifkan siswa guru juga perlu menjadi fasilitator bagi setiap kelompok.

Hal ini diperkuat oleh Rina Febriana dalam bukunya *Kompetensi Guru* yang menyatakan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik kepada siswa, guru, orangtua siswa, dan juga kepada masyarakat. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas terjalin komunikasi antara guru dan siswa komunikasi yang komunikatif.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid. 13